

**Analisis Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan  
Financial Distress Terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan yang  
Terdaftar di BEI (Studi Empiris Pada Perusahaan *Real Estate & Property*  
yang Terdaftar di BEI 2015-2019)**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**MUHAMMAD ADNAN RISNANDA**

14312372

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2021**

**Analisis Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan  
Financial Distress Terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan yang  
Terdaftar di BEI**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII.

Oleh :

Muhammad Adnan Risnanda

14312372

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2021**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 1 Juli 2021

Penulis,

A 10000 Indonesian postage stamp is placed over a handwritten signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and '1SD15AJK196219244'.

(Muhammad Adnan Risnanda)

**Analisis Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan  
Financial Distress Terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan yang  
Terdaftar di BEI**

**SKRIPSI**

Diajukan oleh :

Nama : Muhammad Adnan Risnanda

No. Mahasiswa : 14312372

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal.....

Dosen Pembimbing,



Dr. Mahmudi,, S.E., M.Si., Ak., CMA.

SKRIPSI BERJUDUL  
**ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, PERGANTIAN MANAJEMEN, DAN  
FINANCIAL DISTRESS TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR PADA PERUSAHAAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

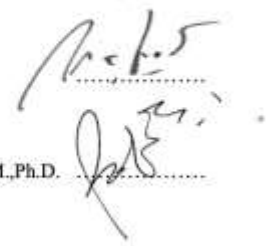
Disusun Oleh : **MUHAMMAD ADNAN RISNANDA**  
Nomor Mahasiswa : **14312372**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 16 Juni 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Mahmudi, Dr., S.E., M.Si.

Penguji : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., SAS., ASPM., Ph.D.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'aliakum Wr. Wb.*

Dengan menghaturkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, ridho, rizki dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi di Universitas Islam Indonesia dalam Pemilihan Karir di Perbankan Syariah. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Selama studi dan dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia akal sehat serta pikiran, kekuatan dan kasih sayang atas segala kemudahan-Nya selama proses penyusunan skripsi.
2. Nabi Muhammad SAW, sholawat serta salam semoga tetap terlantun.
3. Kedua orang tua, terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.
4. Bapak Dr. Mahmudi., S.E., M.Si., Ak., CMA. selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih telah meluangkan waktunya meski sesibuk apapun dalam memberikan ilmu, nasihat serta pengarahan dengan penuh kesabaran. Semoga ilmu yang diberikan ini selalu bermanfaat.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi UII yang telah memberikan ilmu dan nasihatnya.
6. Semua teman-teman kampus maupun luar kampus yang selama ini meluangkan waktunya untuk mendengarkan semua keluh kesah selama menyusun skripsi ini.

7. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah membantu kelancaran studi penulis selama ini.
8. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Terima kasih atas doa dan dukungan yang ada selama ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



Yogyakarta, Mei 2021

Penulis,

(Muhammad Adnan Risnanda)

## MOTTO

*“Kesabaran itu ada dua macam: sabar atas sesuatu yang tidak kau ingin dan sabar menahan diri dari sesuatu yang kau ingini. – Ali bin Abi Thalib”*

*Ketahuiilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan*

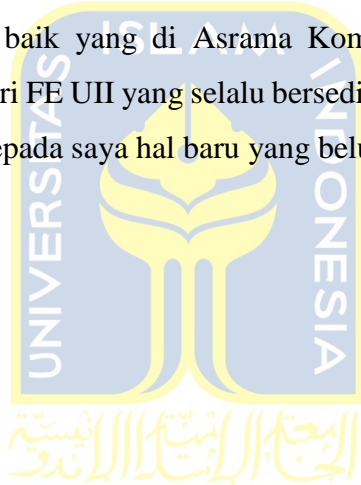


(Penulis)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Orang tua tercinta yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang serta dukungan yang sangat melimpah.
2. Pembimbing terbaik Bapak Dr. Mahmudi,, S.E., M.Si., Ak., CMA. memberikan bantuan, dukungan dan doa kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini.
3. Untuk almamater tercinta, Universitas Islam Indonesia, terutama Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi, yang memberikan banyak ilmu bermanfaat selama ini.
4. Teman teman, baik yang di Asrama Kom. Kuantan Singingi, maupun teman teman dari FE UII yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk mengajarkan kepada saya hal baru yang belum saya ketahui.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>1</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>2</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>Dr. Mahmudi,, S.E., M.Si., Ak., CMA.</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI</b> ...	Error! Bookmark not defined.
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>3</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>8</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>9</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>10</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>14</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>15</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	15
1.2 Rumusan Masalah.....	20
1.3 Tujuan Penelitian.....	20
1.4 Manfaat Penelitian.....	20
1.5 Sistematika Penulisan.....	21

## **BAB II**

<b>KAJIAN TEORI</b> .....	23
2.1 Landasan Teori.....	23
2.1.1 Teori Keagenan.....	23
2.1.2 Pergantian Auditor.....	25
2.1.3 Pergantian Manajemen.....	27
2.1.4 Ukuran Perusahaan.....	28
2.1.5 Financial Distress.....	28
2.1.6 Ukuran KAP.....	29
2.2 Penelitian Terdahulu.....	30
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	33
2.3.1 Pergantian Manajemen.....	33
2.3.2 Ukuran Perusahaan.....	34
2.3.3 Financial Dress.....	35
2.3.4 Ukuran KAP.....	36
2.4 Kerangka Pemikiran.....	37

## **BAB III**

<b>METODE PENELITIAN</b> .....	38
3.1 POPULASI & Sampel.....	39
3.2 Sumber Data.....	38
3.3 Variabel Penelitian.....	39
3.3.1 Variabel Independen.....	39

3.3.2 Variabel Independen.....	39
3.4 Metode Analisi Data.....	41
3.4.1 Statistik Logistik.....	41
3.4.2 Uji Statistik.....	42
3.4.3 Model Regresi Logistik.....	44
3.4.4 Uji Hipotesis.....	44
<b>BAB IV</b>	
<b>ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
4.1 Hasil Sampel.....	45
4.1 Analisis Deskriptif.....	45
4.2 Analisis Regresi Logistik.....	47
4.3 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow.....	48
4.4 Overall Model Fit Test.....	48
4.5 Nagelkerke Square.....	49
4.6 Hasil Uji Multikolinieritas.....	49
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	60
5.3 Saran.....	61
<b>DAFTAR</b>	
<b>PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP, opini audit, pergantian manajemen, financial distress, dan ukuran perusahaan klien terhadap auditor switching. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan perusahaan non manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistic dengan sampel penelitian berjumlah 29 perusahaan dipilih berdasarkan metode purposive sampling selama 3 periode. Berdasarkan hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa variabel opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap auditor switching. Selanjutnya, variabel lain dalam penelitian ini seperti ukuran KAP, pergantian manajemen, financial distress, dan ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.

Kata Kunci: ukuran KAP, opini audit, pergantian manajemen, financial distress, ukuran perusahaan klien, auditor switching

## ABSTRACT

*Purpose of the research was to know effect of public accountant office size, audit opinion, management change, financial distress and company size of clients on auditor switching. The research was quantitative one. Population of the research was manufacturing and non-manufacturing companies registered in the Indonesia stock exchange (BEI) of 2014-2016. Data of the research was analyzed by using logistic regression analysis. Sample was 29 companies taken by using purposive sampling for three periods. Based on result of analysis, it can be concluded that audit opinion had significant and positive effect on auditor switching. Further, other variables of the research such as size of public accountant office, management change, financial distress and company size of client had no significant effect on auditor switching.*

*Keywords: Public accountant office size, audit opinion, management change, financial distress, company size of client, auditor switching*

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yakni suatu wujud penyampaian informasi keuangan dari sebuah perusahaan (organisasi) terhadap para pihak yang memiliki kepentingan, baik pihak internal ataupun pihak eksternal. Para pengguna laporan keuangan ini bisa mengandalkan informasi dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan apabila laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh akuntan publik atau auditor independen yang tergabung dalam sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal ini ditujukan untuk meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan. Pemakaian jasa auditor bisa memberikan jaminan, jika laporan keuangan yang disajikan telah relevan serta *reliable*, hasil bisa menaikkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Independensi merupakan salah satu kunci dari pekerjaan seorang auditor. Secara umum, independensi tersebut ada dua bentuk yaitu *independence in fact* dan *independence in appearance*. Menurut Arens et al., (2012), independensi pada fakta terdapat jika auditor betul-betul bisa menjaga sikap yang tidak bias selama audit. Independensi dalam fakta artinya auditor wajib mempunyai kejujuran yang tinggi, tidak menipu untuk memberikan fakta yang sesungguhnya, hasil tidak memunculkan sikap bias dalam menjalankan auditnya. Independensi pada penampilan artinya auditor harus bisa menampilkan dirinya guna tidak memunculkan penilaian dari pihak lain yang tidak baik untuk dirinya, hasil auditor harus bisa menjaga sikap secara baik, untuk tidak gampang terpengaruh untuk

orang lain, hasil independensi pada penampilan sangat penting untuk perkembangan profesi auditor.

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor dikatakan menghadapi konflik peran karena mereka berusaha mempertahankan norma profesional dan pada saat yang sama harus mempertimbangkan keinginan manajer. Oleh karena itu, jika auditor tampaknya memiliki pendapat yang berbeda terhadap manajer, hal itu akan memunculkan konflik kepentingan di antara mereka. Akibatnya, manajer akan menetapkan guna mengganti auditor lama dengan auditor yang baru.

Ketika menjalankan pemeriksaan (audit), auditor diharapkan tidak mempunyai hubungan yang lebih pada pekerjaan. Hubungan yang lebih tersebut dapat muncul ketika seorang auditor memiliki hubungan yang dekat dengan klien setelah mengaudit selama beberapa tahun. Hal tersebut akan berpengaruh pada pemberian opini audit yang tidak sesuai terhadap realita sesungguhnya. Oleh karena itu, dibutuhkan pembatasan guna menghindari auditor terlalu dekat berinteraksi terhadap klien yang dapat mengurangi kualitas auditnya (Giri, 2010). Usaha pengontrolan yang ditempuh pemerintah guna memelihara independensi dari auditor yaitu dengan membuat regulasi tentang pembatasan masa kontrak audit.

Di Indonesia, regulasi tentang masa jabatan auditor telah diubah beberapa kali, yaitu dari Peraturan Menteri Keuangan No 423 No. 423/KMK.06/2002, KMK No. 359/KMK.06/2003, PMK No. 17 Tahun 2008 menjadi UU No. 5 Tahun 2011. Tetapi di tahun 2015, pemerintah membuat aturan baru mengenai pergantian auditor yakni PP No. 20 Tahun 2015 mengenai Praktik Akuntan Publik. Pada PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) diterangkan jika KAP tidak kembali dibatasi untuk menjalankan audit untuk sebuah perusahaan. Pembatasan cuma diterapkan untuk

akuntan publik, yakni sepanjang 5 tahun buku berturut-turut, selanjutnya pembatasan diterapkan untuk akuntan publik wajib guna tidak menghadirkan jasa audit sepanjang 2 tahun berkelanjutan. Pasca waktu perhentian sepanjang 2 tahun itu berakhir, akuntan publik bisa memberikan jasa audit terhadap korporasi itu. Perusahaan yang ditentukan pada PP No. 20/2015 yakni industri di sektor pasar modal, bank umum seperti diterangkan dalam pasal 11 ayat (2).

OJK membuat POJK Nomor 13 Tahun 2017 mengenai Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik pada Kegiatan Jasa Keuangan yang bertujuan guna pengawasan tambahan yang tambah ketat guna menghindari munculnya praktik kolusi untuk memanipulasi laporan keuangan kepada perusahaan penyelenggara jasa keuangan. Pada ketentuan itu, disebutkan jika lembaga jasa keuangan harus membatasi pemakaian jasa pemakaian jasa audit dari akuntan publik maksimal 3 (tiga) tahun buku berkelanjutan. Sementara pembatasan pemakaian jasa dari KAP bergantung dari temuan evaluasi komite audit. Sisi lain, lembaga jasa keuangan pasti memakai akuntan publik serta KAP yang tercatat di OJK.

Pergantian KAP oleh perusahaan bisa timbul sebab 2 faktor yakni, *voluntary* (sukarela) serta *mandatory* (wajib). Mardiyah (2002) mengungkapkan terdapat dua faktor yang memengaruhi perusahaan berganti KAP secara *voluntary*, faktor itu yakni faktor klien serta faktor auditor. Faktor klien yakni: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO), sementara faktor auditor yakni: *audit fee*, ukuran KAP, serta kualitas audit. Pergantian KAP menjadi hal yang wajib (*mandatory*) untuk dilakukan karena adanya peraturan yang mewajibkan di Indonesia.



Beberapa peneliti sebelumnya membuktikan bahwa pergantian auditor dipengaruhi beberapa variabel. Penelitian Winata and Anisykurlillah (2018) membuktikan Ukuran KAP dan Perputaran Manajemen berpengaruh signifikan kepada auditor switching, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan kepada auditor switching. Kesulitan keuangan serta opini audit tidak berpengaruh signifikan kepada auditor switching. Penelitian Pratitis (2012) membuktikan variabel ukuran KAP berbanding lurus kepada pergantian auditor. Ukuran klien tidak berpengaruh kepada pergantian auditor. Financial distress tidak memengaruhi kepada pergantian auditor. Penelitian Darmayanti (2017) menyatakan jika variabel independen berpengaruh kepada pergantian auditor serta opini auditor. Kesulitan keuangan, ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen serta ukuran perusahaan tidak memengaruhi auditor switching. Penelitian (Wati, 2020) membuktikan jika ukuran KAP, audit delay, ukuran perusahaan, audit tenure, financial distress berpengaruh negatif kepada pergantian auditor. Opini audit tahun sebelumnya, opini belanja, audit fee, perkembangan perusahaan, opini audit going concern berpengaruh positif kepada pergantian auditor. Ukuran KAP, ukuran perusahaan, audit delay, masa kerja audit, opini audit tahun sebelumnya, biaya audit berpengaruh negatif kepada opini audit keberlanjutan. Opinion shopping, financial distress, company growth berpengaruh baik kepada opini audit going concern. Hasil penelitian juga menunjukkan mediasi parsial opini audit going concern terhadap dampak ukuran KAP, ukuran perusahaan, audit delay, audit tenure, opini belanja, financial distress, biaya audit, perkembangan perusahaan pada auditor switching dan Alisa et al. (2019) menyatakan jika opini audit, perubahan manajemen, dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap auditor switching.

Sedangkan financial distress tidak memengaruhi auditor switching. Sedangkan penelitian Wasito et al. (2019) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan substitusi manajemen, ukuran Kantor Akuntan Publik, financial distress, serta spesialisasi auditor tidak mendukung munculnya auditor switching. Dari penelitian sebelumnya yang telah diuraikan mendapatkan hasil yang tidak sama. Maka dari itu, hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pergantian auditor dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP, *financial distress* dan pergantian manajemen sebagai variabel independen dan pergantian auditor sebagai variabel dependen.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, alasan penulis memilih perusahaan property dalam penulisan ini karena Perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkat setiap tahunnya dan melihat potensi jumlah penduduk yang bertambah besar sehingga semakin banyak pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan, dan gedung-gedung perkantoran yang membuat para investor tertarik, keuntungan dari berinvestasi saham perusahaan properti yang terdaftar di BEI selanjutnya adalah harga properti yang terus naik setiap tahunnya. Meningkatnya harga properti ini sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk di suatu negara. Hal ini juga mempengaruhi kebutuhan akan tempat tinggal berupa rumah, ketika jumlah penduduk di suatu negara meningkat pertumbuhannya, maka permintaan akan rumah sebagai tempat tinggal juga akan naik dan mendorong harga rumah atau properti yang juga ikut naik.

Latar belakang ini maka peneliti tertarik guna mengadakan penelitian terkait dengan pergantian KAP berjudul **Analisis Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress Terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris Pada Perusahaan *Real Estate & Property* yang Terdaftar di BEI 2015-2019)**".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan fenomena yang sudah dipaparkan di atas maka peneliti mengidentifikasi rumusan masalah yakni:

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian auditor?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap pergantian auditor?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian auditor?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendapat bukti empiris mengenai pengaruh pergantian manajemen kepada pergantian auditor.
2. Mendapat bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan kepada pergantian auditor.
3. Mendapat bukti empiris mengenai pengaruh *financial distress* kepada pergantian auditor.
4. Mendapat bukti empiris mengenai pengaruh ukuran KAP kepada pergantian auditor.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini peneliti berharap supaya penelitian ini bisa menyumbangkan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis dan Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana analisis pergantian manajemen, ukuran perusahaan, *financial*

*distress* serta ukuran KAP, kepada pergantian auditor pada perusahaan yang tercatat di BEI serta dapat digunakan sebagai bahan literatur bagi civitas akademika Universitas Islam Indonesia dan institusi pendidikan yang lain.

## 2. Bagi KAP

Penelitian ini bisa dimanfaatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) guna mendapat keterangan mengenai faktor apa saja yang mengakibatkan perusahaan di Indonesia mengadakan pergantian auditor serta selaku bahan masukan supaya KAP senantiasa menjaga independensi sebab hubungan antara pihak *principal* serta *agent* bisa memengaruhi independensi auditor.

### 1.5 Sistematika Penulisan

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis menerangkan enam poin penting tentang pendahuluan penelitian, yakni mencakup Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian juga Sistematika Penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang landasan teori yang dipakai selaku dasar penelitian. Peneliti pun mencantumkan penelitian sebelumnya juga rumusan hipotesis dalam bab ini

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini peneliti menguraikan mengenai metode yang dipakai, di antaranya pemilihan data yang dipakai, jenis sampel penelitian yang dipakai, pengumpulan data serta teknik analisis yang dipakai untuk pengujian hipotesis.

### **BAB IV ANALISIS DATA**

Dalam bab ini peneliti menguraikan hasil dari pengumpulan data serta pengujian kepada data yang didapat. Peneliti pun menguraikan pembahasan tentang hasil pengujian itu.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini peneliti menguraikan penutup penelitian, mencakup kesimpulan serta saran atas penelitian yang sudah dijalankan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan menerangkan mengenai hubungan antara prinsipal dengan agen. Dalam teori ini, prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas yang merupakan kepentingan prinsipal, termasuk delegasi atas otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal ke agen. Dalam perusahaan yang modalnya terbagi atas saham, maka pemegang saham merupakan prinsipal serta CEO selaku agen mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO sebagai agen mereka guna bekerja sesuai dengan kepentingan pihak prinsipal. Agen selaku pengelola perusahaan memiliki kewajiban untuk meningkatkan kemakmuran prinsipal. Namun, seiring berjalannya waktu, akan muncul suatu masalah mengenai hubungan antara prinsipal dengan agen. Jensen & Meckling (1976) mengungkapkan bahwa masalah agensi diakibatkan oleh konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen.

Menurut Brigham & Houston (2014) definisi teori keagenan (*agency theory*) yakni para manajer dianugerahi kekuasaan oleh para pemilik perusahaan, yakni pemegang saham, guna menentukan kebijakan, di mana hal tersebut mengakibatkan kemungkinan konflik kepentingan yang disebut selaku teori keagenan. Konflik yang banyak muncul antara manajemen terhadap pemegang saham umumnya berhubungan terhadap pengambilan keputusan kegiatan pencairan dana serta metode guna menginvestasikan dana yang didapat. Pendapat Anthony & Govindarajan (2012), teori keagenan yakni hubungan atau perjanjian di antara

*principal* serta *agent*. Motivasi kepentingan seseorang yang berdampak konflik kepentingan antara *principal* serta *agen* adalah pandangan utama untuk teori agensi.

Eisenhardt (1989) menyatakan jika teori keagenan didasari oleh sejumlah asumsi. Asumsi-asumsi itu digolongkan jadi 3 jenis, yakni asumsi mengenai sifat manusia, asumsi keorganisasian, serta asumsi informasi. Asumsi sifat manusia mengedepankan jika manusia mempunyai sifat mengedepankan dirinya sendiri, mempunyai keterbatasan rasionalitas serta tidak menyenangi risiko. Asumsi keorganisasian mengedepankan jika timbulnya konflik antar anggota organisasi serta terdapat asimetri informasi di antara *principal* serta *agent*, sementara asumsi informasi mengedepankan jika informasi selaku barang dagangan yang dapat diperdagangkan. Berlandaskan asumsi pertama tentang sifat manusia yang mengedepankan dirinya bisa nampak akan perilaku *principal* serta *agent*. Prinsipal dinyatakan cuma tertarik terhadap pengembalian keuangan yang didapat dari investasinya pada perusahaan, sementara *agen* dinilai akan menerima kepuasan tidak cuma dari pembayaran keuangan namun pula dari keikutsertaannya pada hubungan agensi, seperti menetapkan guna mengadakan *auditor switching* sebab terdapat ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu terhadap auditor (Pertamy & Lestari, 2018).

*Agen* akan cenderung bertindak sesuai dengan tujuannya yaitu untuk kesejahteraan dan kepentingannya sendiri sehingga menyebabkan *agen* tidak selalu bertindak untuk kepentingan prinsipal. Di sisi lain, prinsipal sebagai pengguna laporan keuangan mempunyai kepentingan guna mendapat laporan keuangan yang betul-betul menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Perbedaan

kepentingan itu dapat diatasi dengan menghadirkan pihak mediator atau pihak ketiga yang independen yakni auditor.

Selain memediasi perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen, auditor independen berperan pula guna memberi jaminan untuk kewajaran laporan keuangan, pada bentuk jasa yang ditawarkan yaitu berbentuk opini. Hal tersebut mengakibatkan jasa akuntan publik jadi sangat diperlukan perusahaan, hasil timbul persaingan di antara KAP untuk hal memperoleh serta mempertahankan klien dengan menghadirkan semaksimal mungkin jasa audit untuk laporan keuangan.

### **2.1.2. Pergantian Auditor**

Profesi auditor yakni sebuah profesi yang berlandaskan terhadap pengetahuan yang kompleks serta dijalankan oleh seseorang dengan keterampilan serta latar belakang pendidikan tertentu. Suatu tugas auditor untuk melakukan profesinya yakni menyediakan informasi yang bermanfaat untuk publik guna sebuah pengambilan kebijakan ekonomi. Auditor independen yakni akuntan publik bersertifikat atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengadakan audit untuk entitas keuangan komersial serta non komersial. Dengan profesi itu, masyarakat menghendaki penilaian yang bebas serta tidak condong kepada informasi yang disampaikan oleh manajemen korporasi pada laporan keuangan juga bertanggung jawab guna menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan entitas, hasil masyarakat mendapat data keuangan yang relevan serta *reliable* selaku landasan pembuatan keputusan.

Pergantian auditor yakni pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dijalankan perusahaan *go public*. Pemerintah mengeluarkan Kepmenku RI Nomor 17/KMK.01/2008 mengenai jasa akuntan publik. Guna



melengkapi Kepmenku RI Nomor 17/KMK.01/2008, pemerintah membuat PP No 20 Tahun 2015 mengenai Praktik Akuntan Publik untuk usaha memelihara independensi auditor di Indonesia. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat (1) ditegaskan jika KAP tidak kembali dibatasi untuk mengadakan audit untuk sebuah perusahaan. Pembatasan hanya berlaku untuk akuntan publik, yakni sepanjang 5 tahun buku berturut-turut, selanjutnya pembatasan berlaku untuk akuntan publik wajib guna tidak memberikan jasa audit sepanjang 2 tahun berkelanjutan. Pasca masa perhentian sepanjang 2 tahun itu berakhir, akuntan publik bisa memberikan jasa audit terhadap perusahaan itu. Sisi lain, OJK membuat POJK No 13 Tahun 2017 mengenai Penggunaan Jasa Akuntan Publik serta KAP pada Kegiatan Jasa Keuangan yang dimaksudkan guna pengawasan tambahan yang tambah ketat guna menghindari munculnya praktik kolusi untuk memanipulasi laporan keuangan kepada perusahaan penyelenggara jasa keuangan.

Pergantian auditor dilakukan dengan tujuan untuk menjaga independensi dari auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Adanya perikatan yang cukup lama akan menimbulkan ikatan yang baik antara perusahaan klien dengan auditor. Hal tersebut dikhawatirkan dapat menurunkan kualitas audit yang disebabkan oleh turunnya independensi seorang akuntan publik. Adanya kewajiban melakukan pergantian auditor diharapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi perusahaan, KAP, maupun pihak lain yang berkepentingan.

Pergantian auditor dapat dilakukan dengan dua cara yaitu karena berdasarkan peraturan yang dibuat oleh pemerintah (*mandatory*) maupun karena kehendak dari perusahaan itu sendiri (*voluntary*). Mardiyah (2002) mengungkapkan terdapat dua

faktor yang memengaruhi perusahaan berganti KAP secara *voluntary*, faktor itu yakni faktor klien serta faktor auditor. Faktor klien yakni: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, IPO, sementara faktor auditor yakni: *audit fee*, ukuran KAP, serta kualitas audit. Pergantian KAP menjadi hal yang wajib (*mandatory*) untuk dilakukan karena adanya peraturan yang mewajibkan di Indonesia.

### **2.1.3. Pergantian Manajemen**

Secara umum, manajemen diartikan sebagai ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan kepada upaya-upaya para anggota organisasi serta penggunaan sumber daya organisasi guna meraih sebuah tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Menurut Fayol (2010), manajemen yakni proses tertentu yang terbagi atas kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan SDM serta menggandakan pengendalian dalam rangka meraih tujuan.

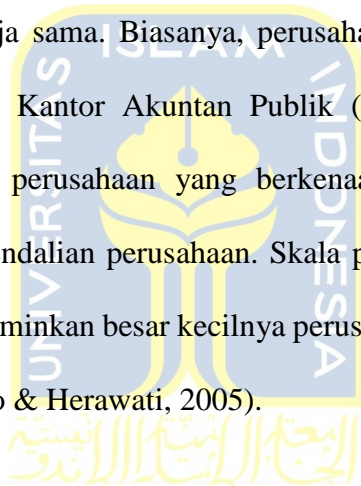
Pergantian manajemen yakni pergantian direksi yang diakibatkan dari RUPS atau keinginan sendiri dari direksi guna berhenti (Wea & Murdianti, 2015). Hal tersebut ditandai pergantian direksi. Pergantian CEO adalah indikasi jika akan timbul perubahan dari pengelolaan yang lama dari perusahaan. Hal tersebut terlihat dari perubahan ketentuan-ketentuan akuntansi. Contoh kebijakan itu yakni pergantian auditor (Dwiyanti & Sabeni, 2014).

Pergantian manajemen ini biasanya menimbulkan adanya perubahan kebijakan di dalam perusahaan. Pada teori keagenan, Jensen & Meckling (1976) mengungkapkan hubungan keagenan yakni sebuah perjanjian di antara *principal* serta *agent* guna menyediakan sejumlah layanan atas nama mereka serta

selanjutnya memberikan beberapa kewenangan penentuan kebijakan terhadap agen itu. Kontrak di antara *principle* (pemilik saham) serta *agent* (manajemen) adalah persetujuan di mana pemilik atau pemegang saham perusahaan menentukan manajemen guna menjalankan perusahaan.

#### **2.1.4. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar cakupan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya serta seberapa besar perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap *stakeholder* dan *shareholder*. Sejalan terhadap ukuran perusahaan yang semakin dianggap besar, maka akan berpengaruh terhadap siapa perusahaan akan bekerja sama. Biasanya, perusahaan besar akan lebih memilih bekerja sama terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar juga guna memenuhi permintaan perusahaan yang berkenaan terhadap tingkat kegiatan operasional serta pengendalian perusahaan. Skala perusahaan yakni ukuran yang digunakan guna mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang merujuk pada total aset perusahaan (Suwito & Herawati, 2005).



#### **2.1.5. Financial Distress**

*Financial distress* yakni sebuah situasi di mana arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi guna membayar kewajiban-kewajiban lancar (misal utang dagang atau biaya bunga) serta perusahaan harus menempuh langkah perbaikan (Indri, 2012). Perusahaan (*auditee*) yang mempunyai rasio hutang yang tinggi dan sedang mengalami posisi keuangan yang tidak sehat cenderung akan meningkatkan kualitas dari laporan keuangannya.

Perusahaan klien yang menghadapi *financial distress* akan condong menggunakan auditor yang mempunyai independensi yang tinggi guna menaikkan kepercayaan para pemilik saham serta kreditur dan menurunkan risiko litigasi (Francis & Wilson, 1988). Dengan terjadinya *financial distress* dalam perusahaan yang terus-menerus, maka terdapat kemungkinan besar bahwa hal tersebut merupakan awal dari perusahaan mengalami kebangkrutan. Dalam menentukan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan dapat dilakukan dengan melihat hasil dari rasio-rasio keuangan perusahaan.

Menurut Gamayuni (2011), ada 5 tipe kesulitan keuangan, yakni:

1. *Economic failure* yakni sebuah kondisi pemasukan perusahaan tidak bisa mencukupi jumlah biaya perusahaan, mencakup biaya modal.
2. *Business failure* yakni sebuah kondisi perusahaan menghentikan aktivitas operasional dengan maksud menurunkan (akibat) kerugian untuk kreditur.
3. *Technical insolvency* yakni sebuah kondisi perusahaan tidak bisa menjalankan kewajiban yang jatuh tempo.
4. *Insolvency in bankruptcy* yakni sebuah kondisi nilai buku dari semua kewajiban di atas nilai pasar aset perusahaan.
5. *Legal bankruptcy* yakni sebuah kondisi perusahaan dinyatakan bangkrut secara yuridis.

#### **2.1.6 Ukuran KAP**

Ukuran KAP merupakan penentuan ukuran kantor akuntan publik. Ukuran KAP bisa diketahui dari karakteristiknya. KAP besar bila bekerja sama terhadap *Big 4* serta memiliki cabang, KAP besar memiliki klien korporasi-korporasi besar serta KAP besar memiliki karyawan profesional di atas 25 orang.

KAP kecil tidak bekerja sama terhadap *Big 4* serta tidak memiliki kantor cabang. KAP kecil memiliki client korporasi-korporasi kecil serta karyawan profesional di bawah 25 orang (Aprianti & Hartaty, 2016). Menurut Arsih & Anisykurlillah (2015) kapasitas audit KAP besar tambah baik daripada KAP kecil. KAP besar bisa menciptakan laporan audit yang bermutu tinggi. Kualitas KAP lebih ditentukan perusahaan memiliki maksud menaikkan kualitas laporan keuangan serta menaikkan kredibilitas perusahaan di mata investor. Kredibilitas yang tinggi pada dunia bisnis dipunyai KAP besar sebab senantiasa berupaya menjaga independensi. Kesimpulan akan uraian di atas yakni perusahaan lebih menggunakan KAP besar yang dinilai lebih bermutu daripada KAP kecil hasil terdapat kemungkinan yang kecil bagi perusahaan untuk mengadakan pergantian KAP jika perusahaan sudah terbiasa memakai KAP besar.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian ini peneliti juga menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan terhadap analisis faktor-faktor yang memengaruhi perubahan auditor di Indonesia.

Penelitian Winata and Anisykurlillah (2018) bertujuan guna menganalisis pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Kesulitan Keuangan, Opini Audit dan Perputaran Manajemen terhadap Auditor Switching. Populasi penelitian ini yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015 yang berjumlah 134 perusahaan. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling sehingga didapatkan sampel yakni 26 perusahaan. Metode analisis data memakai regresi logistik serta SPSS 21 dengan menggunakan data dan informasi lain yang

diperoleh dari Laporan Tahunan. Hasil penelitian ini menyatakan jika Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Perputaran Manajemen berpengaruh signifikan kepada auditor switching, ukuran perusahaan berpengaruh kepada pergantian auditor. Kesulitan keuangan serta opini audit tidak berpengaruh signifikan kepada pergantian auditor. Nilai Nagelkerke R Square yakni 0,283. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Ukuran KAP dan Perputaran Manajemen berpengaruh signifikan kepada auditor switching, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan kepada auditor switching. Kesulitan keuangan serta opini audit tidak berpengaruh signifikan kepada auditor switching.

Penelitian Pratitis (2012) meneliti mengenai auditor switching di Indonesia. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling menghasilkan sampel sejumlah 21 industri. Data berbentuk data sekunder yang diperoleh menerapkan teknik dokumentasi. Teknik analisis data memakai analisis statistik deskriptif serta analisis regresi logistik. Temuan penelitian tersebut menyatakan variabel ukuran KAP memengaruhi pergantian auditor. Ukuran klien tidak berpengaruh kepada pergantian auditor. Financial distress tidak berpengaruh kepada pergantian auditor

Penelitian Darmayanti (2017) dimaksudkan guna menguji secara empiris opini auditor, fd, ukuran perusahaan client, pergantian manajemen, serta ukuran KAP kepada auditor switching dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 hingga 2014. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksplanatori. penelitian menggunakan teknik purposive sampling guna pengumpulan datanya. Sampel berjumlah 39 industri manufaktur. Penelitian ini memakai Aplikasi SPSS versi 18 serta regresi logistik guna menguji hipotesis sebab variabel bebas merupakan kombinasi di antara metrik serta non metrik. Hasil penelitian

menyatakan jika variabel independen berpengaruh terhadap auditor switching dan opini auditor. Kesulitan keuangan, ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen serta ukuran perusahaan tidak memengaruhi pergantian auditor

Penelitian Alisa et al. (2019) bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh opini audit, perubahan manajemen, financial distress, dan ukuran KAP terhadap pergantian auditor. Penelitian ini memakai data sekunder dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur. Penelitian ini memakai metode purposive sampling. Sampel berjumlah 94 perusahaan dari 144 perusahaan yang tercatat pada BEI tahun 2015-2017, hasil data penelitian yang dianalisis berjumlah 282. Teknik analisis pada penelitian ini yakni analisis regresi logistik. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan jika opini audit, perubahan manajemen, serta ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif kepada auditor switching. Sementara financial distress tidak memengaruhi auditor switching.

Penelitian Wasito et al. (2019) bertujuan guna menganalisis substitusi manajemen, ukuran perusahaan, ukuran KAP, financial distress, serta spesialisasi auditor dalam auditor switching. Sampel untuk penelitian ini yakni perusahaan manufaktur yang berada di BEI. Data sekunder yang dipakai yakni laporan keuangan yang meliputi laporan auditor tahun 2014 sampai 2017. Sampel diperoleh melalui metode purposive sampling. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Data yang berhasil diolah menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan substitusi

manajemen, ukuran Kantor Akuntan Publik, financial distress, serta spesialisasi auditor tidak menunjang timbulnya pergantian auditor.

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1. Pergantian Manajemen**

Pergantian manajemen adalah perubahan direksi perusahaan yang bisa diakibatkan dari RUPS atau keinginan sendiri dari direksi guna berhenti (Wea & Murdiawati, 2015). Pergantian manajemen dapat menjadi hal yang rutin dijalankan ataupun tidak rutin. Pergantian manajemen yang tidak rutin condong dijalankan sebab terdapat pertimbangan akan situasi perusahaan dengan tujuan bisa membawa perbaikan terhadap pengelolaan perusahaan. Pergantian manajemen bisa dilakukan sebab pertumbuhan maupun ekspansi perusahaan, contohnya perubahan perusahaan dari yang tidak *go public* menjadi *go public*.

Menurut teori keagenan yakni sebuah perjanjian di mana satu atau lebih orang (*principal*) mengikutsertakan orang lain (*agent*) guna menghadirkan sejumlah pelayanan atas nama mereka serta selanjutnya memberikan beberapa kewenangan pengambilan kebijakan terhadap agen itu (Jansen dan Meckling, 1976). Selaku agen yang berwenang menentukan kebijakan maka eksistensi manajemen sangat memengaruhi sejumlah kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, pergantian manajemen baru pun akan dibarengi terhadap pergantian auditor. Manajemen baru akan mengganti auditor baru yang berdasarkan kebijakan baru yang diaplikasikannya. Berdasar teori keagenan, kondisi tersebut bisa muncul disebabkan manajemen selaku pihak agent memiliki kepentingan sendiri. Hasil penelitian Khasharmeh (2015), Winata and Anisykurlillah (2018) dan Alisa et al. (2019) membuktikan jika pergantian manajemen berpengaruh positif kepada



pergantian auditor (*auditor switching*). hasil sesuai terhadap pemaparan tersebut maka hipotesis untuk penelitian ini yakni:

**H1: Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor**

### **2.3.2 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah sebuah ukuran di mana penentuannya berlandaskan besar aset yang dipunyai perusahaan. Bertambah besar jumlah aset yang dipunyai oleh suatu perusahaan, maka hal tersebut juga menandakan bertambah besarnya ukuran perusahaan itu serta sebaliknya. Biasanya, perusahaan yang besar memakai jasa audit dari KAP yang memiliki kredibilitas tinggi, sebab perusahaan besar dinilai mempunyai kegiatan bisnis yang tambah beragam daripada 54 perusahaan yang kecil.

Berlandaskan teori agensi yang mengungkapkan jika pada hubungan keagenan akan memunculkan *agency cost*, manajemen pada suatu perusahaan besar kemungkinan akan mempertahankan auditor guna mencegah timbulnya kenaikan *agency cost* yang diakibatkan kenaikan pemisahan antara manajemen serta kepemilikan dalam perusahaan yang besar. Hal itu berakibat terhadap kenaikan permintaan independensi auditor yang dimaksudkan guna menurunkan ongkos agensi. Perusahaan akan mengubah KAP bila perusahaan memandang KAP yang lama tidak lagi bisa memenuhi permintaan mereka, atau mereka akan condong mengubah terhadap KAP yang tambah besar guna menaikkan *prestige*, hasil di mata *stakeholder* image perusahaan bisa bertambah (Uslifah & Hanafie, 2016).

Bertambah besar ukuran sebuah perusahaan maka perusahaan itu tidak akan mudah guna mengadakan pergantian auditornya (Andini et al., 2016). Oleh sebab itu, perusahaan besar mempunyai kecenderungan lebih rendah guna berganti

auditor beralasan memelihara kualitas audit (Dwiyanti & Sabeni, 2014). Karena itu, ukuran perusahaan harus sesuai terhadap reputasi dari KAP nya. Penelitian Winata and Anisykurlillah (2018) membuktikan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif kepada pergantian auditor. Berdasarkan paparan tersebut maka hipotesis untuk penelitian ini yakni:

## **H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor**

### **2.3.3 *Financial Distress***

*FD* adalah sebuah situasi di mana perusahaan menghadapi keadaan yang kurang sehat maupun kesulitan pada *financial* nya hasil ditakutkan akan terjadi gulung tikar. Selain itu situasi perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan cenderung mengadakan pergantian auditor sebab merosotnya kapasitas keuangan perusahaan hasil sudah tidak Kembali mempunyai kemampuan guna membayar biaya audit yang disyaratkan oleh KAP, serta lebih memilih atau mengganti KAP dengan ongkos audit yang lebih murah (Djamalilleil et al., 2015). Biaya audit yang mahal pun dapat memengaruhi kebijakan perusahaan guna berpindah ke KAP yang baru yang ongkos auditnya lebih murah (Wea dan Murdiawati, 2015).

Berlandaskan teori agensi yang mengungkapkan jika manusia bersifat *self interest*, manajemen industri yang tengah menghadapi keuangan kebanyakan akan mengganti auditor yang mempunyai independensi tinggi guna menjaga kredibilitas manajemen dan kepercayaan principal. Hal tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan (Wati, 2020) menyatakan jika *financial distress* berpengaruh positif signifikan untuk pergantian auditor. Oleh karena itu hipotesis yang digunakan untuk penelitian ini yakni:

## **H3: Financial distress berpengaruh positif terhadap pergantian auditor**

### 2.3.4 Ukuran KAP

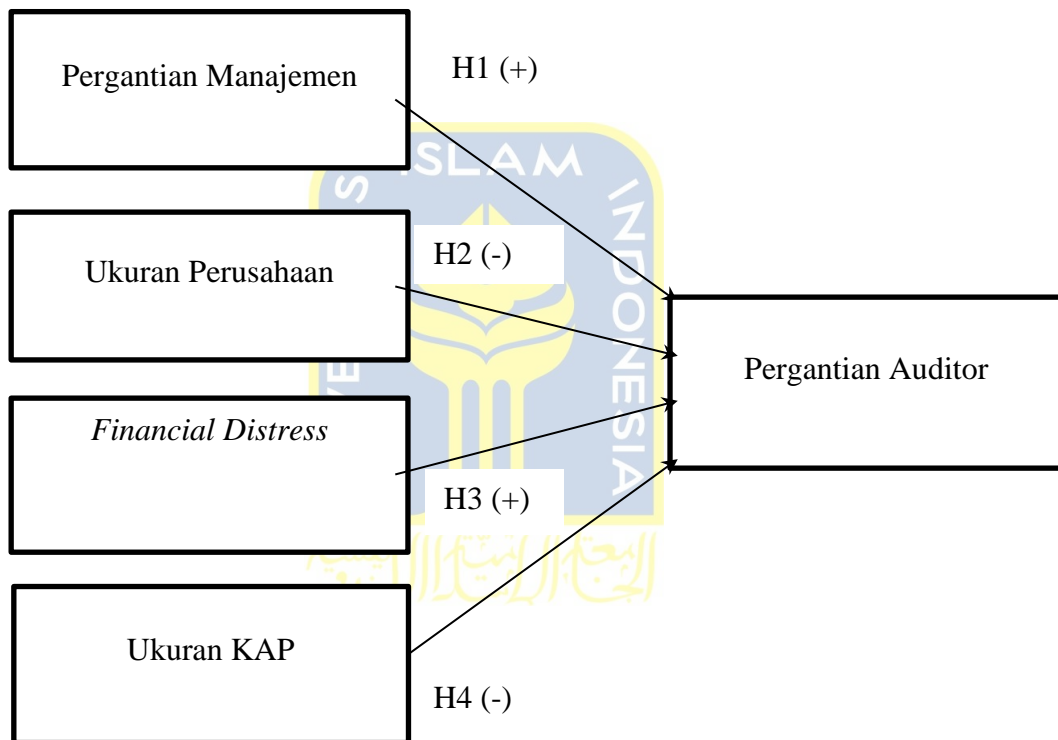
Ukuran KAP diklasifikasikan pada *Big 4* serta *Non-big 4*. KAP *Big 4* dipandang lebih bisa menaikkan independensi daripada KAP *Non-big 4* (Abdul Nasser et al. 2006). KAP yang besar umumnya mempunyai rating tinggi pada lingkungan bisnis, hasil mereka akan berupaya memelihara independensi. Berlandaskan teori agensi yang menyatakan jika manusia mempunyai sifat *self interest* maka manajemen akan berupaya menjaga kredibilitasnya di mata *stakeholder* menggunakan model mengubah auditornya terhadap KAP yang bekerja sama terhadap KAP *Big 4*. Hal itu berdampak terhadap KAP *Big 4* tidak akan diganti oleh manajemen perusahaan. Menurut Arinta & Adiwibowo (2013) KAP besar (*Big 4*) memiliki kapasitas yang tambah baik untuk mengadakan audit daripada KAP kecil (*Non-big 4*), hasil bisa menciptakan kualitas audit yang tambah baik serta perusahaan banyak berpindah dari KAP kecil (*Non-big 4*) ke KAP besar (*Big 4*). Sehingga, bisa diambil kesimpulan jika perusahaan lebih menggunakan KAP besar yang dipandang lebih bermutu daripada KAP kecil.

Maka dari itu, perusahaan yang sudah memakai jasa KAP besar / *Big 4* peluangnya kecil guna mengubah KAP (Damayanti dan Sudarma, 2007). Hasil penelitian Winata and Anisykurlillah (2018) serta Pratitis (2012) menyatakan ukuran KAP berpengaruh negatif kepada pergantian auditor. Maka dari itu, hipotesis selanjutnya yakni :

**H4 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor.**

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berlandaskan Kerangka pemikiran teoritis yang menunjukkan korelasi di antara variabel yang diuraikan pada tinjauan pustaka, di mana seluruh variabel independen yang hendak diuji pada penelitian ini yakni pergantian manajemen, ukuran perusahaan, *FD* serta ukuran KAP. Sedangkan pergantian auditor yakni variabel dependen, maka peneliti mengimplementasikan kerangka pemikiran pada Gambar 2.1 sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi dan Sampel**

Populasi yakni himpunan dari semua anggota objek yang diteliti (Agifari, 2013). Populasi yang dipakai untuk penelitian yakni perusahaan *Real Estate & Property* yang tercatat pada BEI periode tahun 2014-2019.

Sampel adalah kumpulan dari sebagian anggota objek yang diteliti (Algifari, 2013). Jika populasi besar, serta peneliti tidak dimungkinkan mempelajari segala yang terdapat di populasi, contohnya sebab keterbatasan dana, tenaga, serta waktu, maka peneliti bisa memakai sampel yang dipilih dari populasi itu (Sugiyono, 2014). Sampel yang diperoleh untuk penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling*. Supaya didapat sampel yang representatif maka wajib berdasarkan syarat yang tepat. Untuk kriteria penentuan sampel pada penelitian ini yakni:

1. Perusahaan *Real Estate & Property* yang tercatat di BEI di tahun 2014- 2019.
2. Perusahaan *Real Estate & Property* yang mengumumkan laporan keuangan yang sudah diaudit berturut-turut sejak tahun 2014-2019.
3. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara lengkap.

#### **3.2. Sumber dan Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yakni *annual report* serta laporan keuangan auditan pada perusahaan *Real Estate & Property* yang tercatat di BEI selama periode 2014-2019. Data didapat dari ICMD serta dari laman BEI yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai teknik dokumentasi, yakni dengan

cara menghimpun, mencatat, serta membahas data sekunder yang berbentuk laporan keuangan auditan serta laporan tahunan perusahaan *Real Estate and Property* yang tercatat di BEI periode 2014-2019.

### **3.3. Variabel Penelitian**

#### **3.3.1. Variabel Dependen (Pergantian Auditor)**

Variabel dependen untuk penelitian ini yaitu pergantian auditor. Pergantian auditor atau *auditor switching* yakni pergantian yang ditempuh oleh perusahaan guna mengganti auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Variabel pergantian auditor memakai variabel *dummy*. Nilai 1 diberikan bila korporasi sudah mengadakan pergantian KAP, serta nilai 0 diberikan bila korporasi tidak mengadakan pergantian KAP (Winata & Anisykurlillah, 2018)

#### **3.3.2. Variabel Independen**

Dalam penelitian ini digunakan variabel independen. Variabel independen adalah variabel yang memberi pengaruh pada variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini terbagi jadi:

##### **1. Pergantian Manajemen (PM)**

Pergantian manajemen terjadi sebab adanya pihak manajemen yang berhenti dikarenakan kehendak sendiri atau karena keputusan RUPS hasil pemegang saham harus mengganti CEO atau direktur utama perusahaan. Variabel ini memakai variabel *dummy*. Bila perusahaan mengganti dirut maka dinilai 1 serta bila perusahaan tidak mengganti dirut maka dinilai 0 (Winata & Anisykurlillah, 2018).

##### **2. Ukuran Perusahaan (UP)**

Ukuran Perusahaan menggambarkan seberapa besar cakupan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya. Pada penelitian ini, variabel ukuran perusahaan dihitung dengan meng algoritmakan natural atas jumlah aset perusahaan. Ukuran perusahaan yang berlandaskan total aset diatur dengan peraturan OJK No.11/PM/1997, yang menegaskan jika Perusahaan menengah atau kecil yakni perusahaan yang mempunyai jumlah total aset di bawah 100 miliar, sedangkan perusahaan besar yakni perusahaan yang mempunyai total harta di atas 100 Miliar. Ukuran perusahaan pada penelitian ini ditinjau berlandaskan besarnya total aset yang dipunyai perusahaan (Pratitis, 2012).

### 3. *Financial Distress (FD)*

Variabel *FD* diukur memakai rasio solvabilitas. Dalam penelitian ini, *financial distress* diproksikan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Menurut (Wea & Murdiawati, 2015), rasio ini mencerminkan struktur modal perusahaan, bertambah besar jumlah utang yang dipakai oleh korporasi, maka investor menghadapi risiko yang bertambah besar. Rasio DER memakai variabel *dummy* serta dihitung dengan menyandingkan jumlah utang terhadap jumlah ekuitas. Bila perusahaan klien mempunyai rasio  $DER > 100\%$ , maka dinilai 1. Sementara bila perusahaan klien mempunyai rasio  $DER \leq 100\%$  maka dinilai 0. Teknik menghitung DER yakni (Winata & Anisykurlillah, 2018):

$$DER \text{ (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

#### 4. Ukuran KAP (UK)

Ukuran KAP yakni penentuan ukuran kantor akuntan publik yang digunakan. Variabel Ukuran KAP memakai variabel *dummy*. Bila perusahaan diaudit oleh KAP non *Big Four*, dinilai 0 serta jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* dinilai 1.

#### 3.4 Metode Analisis Data

Semua data penelitian yang dihimpun guna diolah, selanjutnya dianalisis guna mendapat solusi dari persoalan yang muncul pada penelitian ini. Metode analisis yang dipakai yakni metode analisis statistik, sementara teknik analisis data diadakan dengan memakai analisis regresi logistik. Analisis tersebut merupakan model regresi yang telah terjadi modifikasi sebab variabel terikatnya memakai skala nominal.

Alasan pemakaian regresi logistik tersebut yakni variabel bebas bersifat dikotomi. Variabel dikotomi merupakan variabel yang hanya memiliki dua nilai, di mana variabel terikat mengadakan perubahan auditor serta tidak mengadakan pergantian auditor. Metode serta teknik analisis diadakan dengan langkah di bawah ini:

##### 3.4.1 Statistik Logistik

Statistik deskriptif berkaitan terhadap teknik penggolongan, pemilahan, serta pemaparan data dengan cara yang tambah informatif. Analisis deskriptif dimaksudkan guna menghadirkan gambaran atau penjelasan data dari variabel terikat yakni pergantian auditor, variabel bebas yakni perubahan manajemen, ukuran perusahaan, *fd* serta ukuran perusahaan. Analisis itu dipaparkan dengan memakai tabel *statistic descriptive* yang menguraikan nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, serta standar deviasi. Hal tersebut butuh diadakan guna mengetahui



gambaran semua dari sampel yang sudah dihimpun serta memenuhi syarat guna dipakai sampel penelitian (Ghozali, 2015).

### 3.4.2 Uji Statistik

Uji tersebut diadakan menggunakan analisis regresi logistik yang ditempuh menggunakan 2 tahap yakni:

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Dimaksudkan guna mengetahui apakah model yang dipakai sudah tepat terhadap data observasi. Hipotesis guna menilai model fit yakni:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan fit terhadap data

$H_A$  : Model yang dihipotesiskan tidak fit terhadap data

Berdasarkan keterangan tersebut jelas jika tidak boleh menolak hipotesis nol supaya model fit terhadap data. Statistik yang dipakai berlandaskan pada fungsi likelihood. *Likelihood*  $L$  dari model yakni probabilitas jika model yang dihipotesiskan mencerminkan data input. Guna menguji hipotesis nol serta alternatif,  $L$  diubah jadi  $-2\text{Log}L$ . Penurunan likelihood ( $-2\text{Log}L$ ) menyatakan model regresi yang lebih bagus atau istilah lainnya model yang dihipotesiskan fit terhadap data (Ghozali, 2015).

b. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi diuji dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Apabila nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow*  $> 0,05$  dapat disimpulkan

model regresi logistik sudah tepat dipakai atau nilai observasi bisa diprediksi oleh model penelitian (Ghozali, 2015).

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

*Cox and Snell's R Square* yakni ukuran yang berusaha meniru ukuran *R Square* dalam *multiple regression* yang berlandaskan teknik estimasi *likelihood* dengan nilai tertinggi di bawah 1 hasil sukar diinterpretasikan. Guna bisa memperoleh koefisien determinasi yang bisa diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*, maka dipakai *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* yakni modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's* guna memastikan jika nilainya beragam dari 0 (nol) hingga 1 (satu). Hal tersebut diadakan dengan membagi nilai *Cox and Shell's R Square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2015). Menurut Ghozali (2015), uji koefisien determinasi dimaksudkan guna mengetahui seberapa jauh kapasitas model untuk menjelaskan variasi variabel terikat.

d. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang bagus yaitu regresi dengan tidak terdapat gejala korelasi yang kuat antar variabel independen. Pengujian ini memakai matrik korelasi antar variabel bebas guna mengetahui besarnya korelasi antar variabel bebas. Bila variabel bebas saling berhubungan, maka semua variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal yakni variabel bebas sama dengan nol. Menurut Ghozali (2015), guna menguji timbulnya multikolinearitas bisa ditempuh dari menganalisis korelasi antar variabel serta perhitungan nilai *tolerance* dan VIF. Multikolinearitas timbul bila skor *tolerance* kurang dari 0,1 yang artinya tidak terdapat korelasi di antara variabel bebas yang skornya di atas 95%.

### 3.4.3 Model Regresi Logistik

Analisis yang dipakai untuk penelitian ini yakni analisis regresi logistik, yakni dengan meninjau pengaruh perubahan manajemen, ukuran perusahaan, *FD* serta ukuran KAP terhadap pergantian auditor. Untuk model regresi pada penelitian ini yakni:

$$\text{SWITCH}_t = b_0 + b_1\text{PM} + b_2\text{UP} + b_3\text{FD} + b_4\text{UK} + e$$

Keterangan:

Switch = Pergantian Auditor

B0 = Konstanta

b1-b4 = Koefisien regresi

PM = Pergantian Manajemen

UP = Ukuran Perusahaan

FD = Financial Distress

UK = Ukuran KAP

e = Error Term

### 3.4.4 Uji Hipotesis

Pengujian kepada hipotesis yang diadakan pada penelitian ini dijalankan menerapkan metode di bawah ini:

Estimasi parameter memakai *Maximum Likelihood Estimation* (MLE).

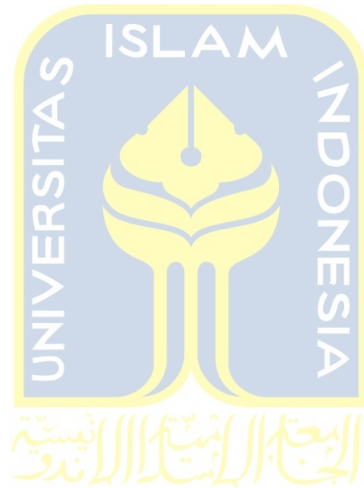
$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$$

Hipotesis 0 mengungkapkan jika variabel independen atau pemoderasi tidak memiliki pengaruh kepada variabel respon yang diperhatikan (pada populasi). Pengujian kepada hipotesis dijalankan memakai  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengambilan keputusan yakni:

1. Bila skor probabilitas ( $\text{sig}$ )  $< \alpha = 5\%$  hipotesis alternatif didukung.

2. Bila skor probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> \alpha = 5\%$  hipotesis alternatif tidak didukung.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Pengambilan Sampel

Metode pengambilan yang dipakai yakni metode *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling*, yakni teknik mengambil subjek bukan berlandaskan atas strata, random atau daerah namun berlandaskan suatu pertimbangan. Supaya didapat sampel yang representatif maka wajib berdasarkan kriteria yang tepat. Berlandaskan kriteria tersebut, didapat sampel di bawah ini :

**Tabel 4.1.**

#### Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan <i>Real Estate &amp; Property</i> yang tercatat di BEI pada 2014- 2019.	59
Perusahaan <i>Real Estate &amp; Property</i> yang mengumumkan laporan keuangan yang sudah diaudit berturut-turut dari 2014-2019.	(24)
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya secara lengkap.	(0)
Jumlah perusahaan sampel	35

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

#### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif tersebut dipakai guna membuat cerminan atau profil data sampel dari data yang dihimpun pada skripsi ini. Rumus yang dipakai pada analisis statistik deskriptif yakni *mean*, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi atau ukuran penyebaran data. Statistik deskriptif setiap variabel penelitian yakni :

**Tabel 4.2**

## Analisis Statistik Deskriptif

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PA	210	,00	1,00	,1095	,31304
UP	210	25,04	31,67	29,0704	1,51605
PM	210	,00	1,00	,2571	,43810
UK	210	,00	1,00	,2762	,44818
FD	210	,02	1,83	,6237	,44485
Valid N (listwise)	210				

Sumber : Data Output SPSS, 2020

Kesimpulan yang bisa ditarik berdasarkan hasil statistik deskriptif yakni:

1. Nilai terendah auditor switch yakni 0 serta nilai tertinggi auditor switch yakni 1. Nilai *mean* auditor switch periode 2014-2019 yakni 0,1095 yang artinya jika ada 10,95% perusahaan yang mengadakan pergantian auditor. Nilai standar deviasi yakni 0,31304 yang artinya tingkat penyebaran data variabel perubahan auditor yakni 0,31304.
2. Nilai terendah ukuran perusahaan yakni 25,04 yang diperoleh PT Metro Realty Tbk dan nilai tertinggi ukuran perusahaan adalah 31,67 yang diperoleh PT Lippo Karawaci Tbk. Nilai mean perubahan ukuran perusahaan real estate dan property tahun 2014-2019 adalah 29,0704 dengan nilai standar deviasi 1,51605.
3. Nilai terendah pergantian manajemen yakni 0 sementara nilai maksimum pergantian manajemen yakni 1. Nilai rata-rata pergantian manajemen tahun 2014-2019 yakni 0,2571 yang artinya jika ada 25,71% perusahaan yang mengubah CEO mereka. Nilai standar deviasi yakni 0,43810 yang membuktikan ukuran penyebaran data variabel pergantian manajemen yakni 0,43810

4. Nilai terendah ukuran KAP yakni 0 sementara nilai maksimal pergantian manajemen yakni 1. Nilai rata-rata pergantian manajemen tahun 2014-2019 yakni 0,2762 yang artinya bahwa ada 27,62% perusahaan yang mengubah CEO mereka. Nilai standar deviasi yakni 0,44818 yang membuktikan ukuran penyebaran data variabel pergantian manajemen yakni 0,444818
5. Nilai terendah *financial distress* yakni 0,02 yang didapat PT Eureka Prima Jakarta Tbk serta nilai tertinggi *financial distress* yakni 1,83 yang didapat PT Alam Sutera Realty Tbk. Nilai mean perubahan *financial distress* perusahaan real estate dan property tahun 2014-2019 yakni 0,6237 dengan nilai standar deviasi 0,44485.

## 4.2. Analisis Regresi Logistik

### 4.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Uji *Hosmer and Lemeshow* dipakai guna penilaian kelayakan model regresi. Jika skor signifikansi *Hosmer and Lemeshow*  $> 0,05$  bisa dikatakan model regresi logistik sudah layak dipakai atau nilai observasi bisa diprediksi oleh model penelitian. Tabel 4.3 menampilkan hasil uji *Hosmer and Lemeshow*. Hasil tabel 4.3 menampilkan nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* yakni 7,553 serta signifikansi  $0,478 > 0,05$ .

**Tabel 4.3**

#### **Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow***

##### **Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,553	8	,478

Sumber : Data Output SPSS, 2020

Berlandaskan analisis di atas, kemudian bisa disimpulkan jika tingkat kepatutan model telah tercapai. Hal tersebut artinya tidak terkandung perbedaan yang mencolok antara model yang diprediksi terhadap model yang diamati.

#### 4.2.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Penilaian berikutnya yakni penilaian semua model regresi. Hasil tersebut bisa ditampilkan dalam Tabel 4.4. Hasil penilaian semua model menyatakan penurunan nilai *-2 Log Likelihood Block Number = 0* sejumlah 182,779 serta *-2 Log Likelihood Block Number = 1* sejumlah 163.839.

**Tabel 4.4**

*Overall Model Fit Test*

<i>-2 Log Likelihood Block Number = 0</i>	<i>-2 Log Likelihood Block Number = 1</i>
151,187	141,108

Sumber : Data Output SPSS, 2020

Hasil tabel 4.4 penurunan tercipta dari *-2 Log Likelihood Block Number = 0* sejumlah 151,187 serta *-2 Log Likelihood Block Number = 1* sejumlah 141,108 hasil bisa dinyatakan model sudah *overall model fit* atau model regresi sudah fit dengan data.

#### 4.3.3 Nilai Nagel Karke R<sup>2</sup>

*Nagel Karke R Square* yakni kapasitas model untuk menerangkan variasi variabel terikat memakai. Nilai ini yakni modifikasi dari koefisien *Cox* serta *Snell's*. Nilai *Nagel Karke R Square* bervariasi dari 0 hingga 1. Tabel 4.5 menunjukkan hasil *Nagel Karke R Square*.



**Tabel 4.5**

**Nagel Karke R Square**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	123,141 <sup>a</sup>	,099	,199

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Sumber : Data Output SPSS, 2020**

Tabel 4.5 menampilkan hasil koefisien determinasi (Adjusted R Square) yaitu 0,199. Nilai itu maknanya 19,9% variasi variabel bebas bisa menerangkan model persamaan regresi serta 79,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dipakai pada model regresi.

#### **4.3.4 Uji Multikolinearitas**

Model regresi yang baik yaitu regresi dengan tidak terdapat gejala korelasi yang kuat di antara variabel independen nya. Pengujian ini memakai matrik korelasi antar variabel independen guna mengetahui besarnya korelasi antar variabel bebas. Bila variabel bebas saling berhubungan, maka semua variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal yakni variabel bebas sama dengan nol. Menurut Ghazali (2013), guna menguji timbulnya multikolinearitas bisa diadakan dengan menganalisis hubungan antar variabel serta perhitungan nilai *tolerance* dan VIF. Multikolinearitas timbul bila skor *tolerance* kurang dari 0,1 yang artinya tidak terdapat hubungan antar variabel bebas yang nilainya di atas 95. Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji multikolinearitas.

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 UP	,717	1,395
UK	,810	1,235
PM	,949	1,054
FD	,762	1,312

**Sumber : Data Output SPSS, 2020**

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji multikolinearitas tidak ada nilai tolerance di bawah 0,01 sehingga tidak ada multikolinearitas pada model regresi.

**4.4.4 Analisis Koefisien Regresi Logit**

Analisis tersebut dipakai guna memahami pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat dengan menguji tingkat koefisien regresi dari setiap variabel bebas.

Perolehan regresi logit bisa diketahui dari tabel 4.7 di bawah ini:

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Koefisien Regresi Logit**

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
PM	1,518	,508	8,941	1	,003	4,562
UP	-,327	,173	3,587	1	,058	,721
Step 1 <sup>a</sup> FD	-,298	,709	,177	1	,674	,742
UK	-2,207	1,079	4,182	1	,041	,110
Constant	7,253	4,720	2,361	1	,124	1412,265

a. Variable(s) entered on step 1: PM, UP, FD, UK.

**Sumber : Data Output SPSS**

Berdasarkan pengujian persamaan regresi logistik di atas, maka didapat model regresi logit di bawah ini :

$$\text{Ln}\left(\frac{PM}{PM - 1}\right) = 7,253 + 1,518PM - 0,327UP - 0,298FD - 2,207UK$$

Persamaan regresi logistik di atas bisa diterangkan memakai *odds ratio* ( $\psi$ ) atau Exp (B). Pemaparan dari setiap koefisien regresi yakni :

1. Nilai intercept atau konstanta yakni 7,253 serta nilai *odds ratio* yakni 1412,265. Hasil tersebut bisa didefinisikan peluang perusahaan mengubah auditor yaitu 1412,265 daripada kesempatan perusahaan tidak mengubah auditor dengan catatan seluruh variabel bebas lain konstan.
2. Variabel pergantian manajemen memiliki nilai koefisien regresi yakni 1,518 dengan nilai *odds ratio* yakni 4,562. Hasil tersebut didefinisikan jika perusahaan mengadakan perubahan manajemen maka kesempatan perusahaan mengubah auditor akan bertambah sejumlah 4,562 kali daripada kesempatan perusahaan tidak mengubah manajemen dengan catatan variabel bebas lain konstan.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi yakni -2,207 dengan skor *odds ratio* yakni 0,721. Hasil tersebut didefinisikan ukuran perusahaan bertambah maka kesempatan perusahaan mengganti auditor akan berkurang sejumlah 0,721 kali dibandingkan dengan catatan variabel bebas lain konstan.
4. Variabel *financial distress* memiliki nilai koefisien regresi yaitu -0,298 dengan nilai *odds ratio* yakni 0,742. Hasil tersebut didefinisikan jika perkembangan perusahaan bertambah satu satuan, maka kesempatan perusahaan mengubah auditor akan berkurang sejumlah 0,742 dengan catatan variabel bebas lain tetap

5. Variabel ukuran KAP memiliki skor koefisien regresi yaitu -2,207 dengan nilai *odds ratio* yakni 0,110. Hasil tersebut didefinisikan jika perusahaan memakai KAP Big Four maka kesempatan perusahaan mengubah auditor akan berkurang sejumlah 0,110 kali daripada kesempatan perusahaan tidak mengubah manajemen dengan catatan variabel bebas lain tetap

#### 4.5 Uji Hipotesis

Pengujian dengan parsial dipakai guna menguji pengaruh setiap variabel bebas kepada variabel terikat. Uji hipotesis memakai uji *wald*. Jika nilai *Pvalue* statistik *Wald*  $< 5\%$  maka bisa dinyatakan variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat serta jika nilai *Pvalue* statistik *Wald*  $> 5\%$  maka bisa dinyatakan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan pada variabel terikat. Tabel 4.7 menyatakan hasil uji hipotesis.

##### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian kepada hipotesis tersebut dijalankan lewat pengujian signifikansi koefisien regresi dari perubahan manajemen. Hipotesis kesatu penelitian ini mengungkapkan jika perubahan manajemen berpengaruh baik kepada perubahan auditor. Ukuran koefisien regresi pergantian manajemen yakni 1,518 serta nilai signifikansi 0,003. Dalam derajat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi itu signifikan  $0,003 < 0,05$ . Hal tersebut bisa dikatakan Perubahan manajemen berpengaruh positif sejalan kepada perubahan auditor hasil  $H_1$  diterima.

##### 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian kedua memakai uji signifikansi koefisien regresi pergantian manajemen. Hipotesis kedua yakni Ukuran perusahaan berpengaruh positif kepada perubahan auditor. Pengujian koefisien regresi ukuran perusahaan yakni

-0,327 taraf signifikansi 0,058. Hal tersebut artinya koefisien regresi itu tidak signifikan sebab signifikansi  $0,058 > 0,05$  menggunakan derajat signifikansi 5%. Hal tersebut bisa dinyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif sejalan kepada pergantian auditor hasil H<sub>2</sub> tidak bisa didukung.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian ketiga memakai uji signifikansi koefisien regresi *financial distress*. Hipotesis ketiga yakni *Financial distress* berpengaruh baik kepada pergantian auditor. Hasil koefisien regresi *Financial distress* yakni -0,298 taraf signifikansi 0,742. Hal tersebut artinya koefisien regresi itu tidak signifikan sebab signifikansi  $0,742 > 0,05$  menggunakan derajat signifikansi 5%. Hal tersebut bisa dinyatakan *Financial distress* tidak memengaruhi signifikan kepada perubahan auditor hasil H<sub>3</sub> tidak bisa didukung

### 4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian kedua memakai uji signifikansi koefisien regresi ukuran KAP. Hipotesis keempat yakni Ukuran KAP berpengaruh negatif kepada pergantian auditor. Hasil koefisien regresi ukuran KAP yakni -2,207 dengan signifikansi 0,041. Hal tersebut artinya koefisien regresi itu tidak signifikan sebab signifikansi  $0,041 < 0,05$  menggunakan taraf signifikansi 5%. Hal tersebut bisa dinyatakan Ukuran KAP berpengaruh negatif sejalan kepada pergantian auditor hasil H<sub>4</sub> bisa didukung

## 4.6 Pembahasan

### 4.6.1 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian Auditor

Berdasarkan pengujian hipotesis menyatakan jika perubahan manajemen berbanding positif signifikan kepada Pergantian Auditor. Berlandaskan hasil itu jika perusahaan mengadakan perubahan manajemen maka bisa menaikkan kesempatan pergantian auditor.

*Teori keagenan* menyatakan sulit guna mempercayai jika *manajemen* (agent) akan senantiasa berbuat berlandaskan kepentingan pemegang saham (principal), hasil dibutuhkan pengawasan dari pemegang saham hasil butuh diadakan pergantian manajemen. Keputusan RUPS serta kehendak manajemen sendiri guna berhenti adalah pemicu akan perubahan manajemen. Perubahan tersebut mengakibatkan perusahaan mengontrak atau, mengganti dirut atau CEO yang baru. Pergantian manajemen akan dibarengi terhadap ketentuan akuntansi yang baru contohnya yakni penentuan KAP. Hal tersebut artinya pergantian manajemen akan berakibat terhadap penentuan KAP yang baru serta berkualitas dan setuju terhadap ketentuan akuntansi korporasi (Sya'diyah & Riduwan, 2015).

Pergantian manajemen yakni pergantian direksi perusahaan yang bisa diakibatkan dari RUPS atau kehendak sendiri dari direksi guna berhenti (Wea & Murdiawati, 2015). Pergantian manajemen bisa jadi hal yang rutin diadakan ataupun tidak rutin. Pergantian manajemen yang tidak rutin biasanya diadakan sebab terdapat pertimbangan akan situasi perusahaan dengan maksud akan menghadirkan perbaikan terhadap pengelolaan perusahaan. Pergantian manajemen pun bisa timbul sebab pertumbuhan maupun ekspansi perusahaan, contohnya perubahan perusahaan dari yang tidak *go public* menjadi *go public*.

Menurut teori keagenan yakni sebuah perjanjian yang satu atau lebih orang (*principal*) mengikutsertakan pihak lain (*agent*) guna mengadakan sejumlah pelayanan atas nama mereka serta selanjutnya memberikan beberapa kewenangan penentuan kebijakan terhadap agen itu (Jansen dan Meckling, 1976). Selaku agen yang berwenang menentukan keputusan maka eksistensi manajemen sangat berpengaruh terhadap sejumlah aktivitas perusahaan. Maka dari itu, perubahan manajemen baru pun akan diikuti pergantian auditor. Manajemen baru akan mengganti auditor baru yang selaras terhadap kebijakan baru yang diterapkannya. Berdasar teori keagenan, kondisi tersebut bisa timbul disebabkan manajemen selaku pihak agent memiliki kepentingan sendiri. Hasil penelitian Khasharmeh (2015) serta penelitian Wea serta Murdiawati (2015) membuktikan jika pergantian manajemen berpengaruh positif kepada pergantian auditor.

Hasil ini sesuai penelitian hasil penelitian Khasharmeh (2015) serta penelitian Wea serta Murdiawati (2015) membuktikan jika pergantian manajemen berpengaruh positif kepada perubahan auditor.

#### **4.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching**

Hasil pengujian hipotesis menyatakan jika ukuran perusahaan tidak berpengaruh sejalan terhadap Perubahan Auditor. Berlandaskan hasil itu jika ukuran perusahaan meningkat maka tidak akan menambah peluang *auditor switching*.

Ukuran perusahaan yakni sebuah ukuran yang penentuannya berlandaskan total aset yang dipunyai perusahaan. Bertambah banyak total aset yang dipunyai oleh suatu perusahaan, maka hal tersebut juga menandakan bertambah besarnya ukuran perusahaan itu serta sebaliknya. Biasanya, perusahaan yang besar memakai

jasa audit dari KAP yang berkepercayaan tinggi, sebab perusahaan besar dipandang memiliki kegiatan operasional yang lebih beragam daripada perusahaan yang kecil. Tidak berdampaknya variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan jika diindikasikan tiap perusahaan yang terjadi kenaikan atau penurunan pada skala ukuran perusahaan yang diketahui dari jumlah aset perusahaan tidak senantiasa dibarengi dengan mengadakan pergantian auditor. Alasannya sebab pergantian auditor memerlukan penyesuaian yang relatif lama baik di antara *client* serta auditornya, sebab pada hal tersebut auditor perlu memahami betul aspek usaha perusahaan klien serta harus memahami kondisi dari perusahaan klien yang sesungguhnya yang memerlukan biaya yang banyak serta waktu yang relatif lama.

Hasil penelitian selaras terhadap penelitian Aminah et al., (2017) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pergantian Auditor

#### **4.6.3 Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching**

berdasarkan pengujian hipotesis menyatakan jika financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap Pergantian Auditor. Berdasarkan hasil tersebut apabila financial distress meningkat maka tidak akan meningkatkan peluang *auditor switching*.

*Financial Distress* adalah sebuah keadaan perusahaan menghadapi kondisi yang tidak sehat maupun kesulitan pada keuangannya hasil ditakutkan akan terjadi kebangkrutan. Selain itu situasi perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan biasanya mengadakan pergantian auditor sebab berkurangnya kapasitas keuangan perusahaan hasil sudah tidak Kembali mempunyai kemampuan guna membayar



biaya audit yang disyaratkan oleh KAP, serta lebih memilih atau mengganti KAP dengan ongkos audit yang lebih murah (Djamalileil dan Sari 2015). Biaya audit yang mahal pun dapat memengaruhi kebijakan perusahaan guna beralih ke KAP yang baru yang ongkos auditnya relative murah (Wea dan Murdiawati, 2015). Pergantian auditor menyebabkan peningkatan biaya audit sehingga menyebabkan perusahaan tidak melakukan pergantian KAP. Biaya audit yang disyaratkan KAP yang mengauditnya tidak bisa dipenuhi oleh perusahaan disebabkan perusahaan tengah menghadapi situasi *financial* yang menurun, hal itu pertanda dari tidak bergantinya Auditor switching . Tingkat biaya audit yang disyaratkan bisa mencerminkan image Kantor Akuntan Publik di masyarakat serta apakah auditor profesional pada bidangnya.

Tidak terdapat pengaruh *financial distress* kepada pergantian auditor dipandang jika pergantian auditor yang diadakan oleh perusahaan bisa menyebabkan penambahan anggaran audit. Di luar itu, sebuah langkah guna memelihara kepercayaan serta menarik minat dari investor guna investasi dalam sebuah usaha yakni dengan memakai auditornya yang mempunyai keterampilan guna menciptakan kualitas audit yang lebih tinggi serta lebih independen

Hasil tersebut sejalan terhadap Sugihati & Pramono (2016) yang menyatakan kesulitan keuangan, tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk perubahan auditor.

#### 4.6.4 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Pergantian Auditor

Berdasarkan uji hipotesis menyatakan jika ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan kepada perubahan auditor. Hal tersebut artinya bertambah besar KAP yang dipakai akan menurunkan kemungkinan perubahan auditor.

Berlandaskan teori agensi, kepercayaan klien tercipta untuk KAP Big Four. KAP tersebut dinilai bermutu serta memiliki reputasi yang bagus daripada KAP lainnya. Hal itu berdampak terhadap KAP big Four tidak akan diubah oleh manajemen korporasi. Kualitas audit yang bagus diciptakan dari kapasitas KAP Big Four daripada KAP Non Big Four. Besaran reputasi yang bagus serta independensi yang bagus adalah suatu sifat KAP Big Four daripada jenis lainnya. Hal tersebut diakibatkan KAP Big Four memiliki banyak pelanggan hasil menurunkan ketergantungan KAP besar itu terhadap pelanggan tertentu. Merujuk pernyataan itu perusahaan memiliki kemungkinan kecil guna mengadakan pergantian auditor saat mereka sudah memakai jasa KAP besar/Big 4.

Ukuran KAP diklasifikasikan pada *Big 4* serta *Non-big 4*. KAP *Big 4* dipandang lebih bisa menaikkan independensi daripada KAP *Non-big 4* (Nasser et al. 2006). KAP besar umumnya mempunyai kredibilitas tinggi pada lingkungan bisnis, hasil mereka akan berupaya menjaga independensi. Berlandaskan teori agensi yang menyatakan jika manusia mempunyai sifat *self interest* maka manajemen pasti berupaya mempertahankan kredibilitasnya di mata *stakeholder* menggunakan teknik mengganti auditornya terhadap KAP yang bekerja sama terhadap KAP *Big 4*. Hal itu berdampak terhadap KAP *Big 4* tidak akan diganti oleh manajemen perusahaan. Pendapat Khasaras serta Santosa (2013) KAP besar (*Big 4*) memiliki kapasitas yang tambah baik untuk mengadakan audit daripada KAP

kecil (*Non-big 4*), hasil bisa menciptakan kualitas audit yang tambah baik serta perusahaan condong berpindah dari KAP kecil (*Non-big 4*) ke KAP besar (*Big 4*). Sehingga, bisa dinyatakan jika perusahaan lebih menggunakan KAP besar yang dipandang lebih berkualitas daripada KAP kecil.

Maka dari itu, korporasi yang sudah memanfaatkan layanan KAP besar / *Big 4* peluangnya sedikit guna mengganti KAP (Damayanti dan Sudarma, 2007) Hasil ini sesuai penelitian Nirbayanti (2014) membuktikan ukuran KAP berpengaruh negatif kepada pergantian auditor



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Hasil pengujian hipotesis menyatakan jika pergantian manajemen berpengaruh positif signifikan kepada Pergantian Auditor. Berlandaskan hasil itu jika perusahaan mengadakan perubahan manajemen maka akan menambah peluang *auditor switching*.
2. Hasil pengujian hipotesis menyatakan jika ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan kepada Pergantian Auditor. Berlandaskan hasil itu jika ukuran perusahaan meningkat maka tidak akan menambah peluang *auditor switching*.
3. Hasil pengujian hipotesis menyatakan jika financial distress tidak berpengaruh signifikan kepada Pergantian Auditor. Berdasarkan hasil itu apabila financial distress meningkat maka tidak akan menambah peluang *auditor switching*.
4. Hasil uji hipotesis menyatakan jika ukuran KAP berpengaruh negatif berbanding lurus kepada perubahan auditor. Hal tersebut artinya bertambah besar KAP yang dipakai maka menurunkan kesempatan pergantian auditor.

#### 5.2 Keterbatasan Penelitian

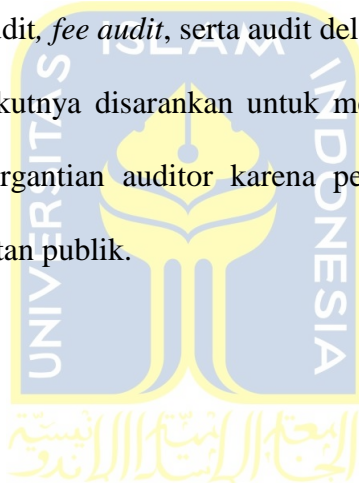
1. Pada Hasil *model summary* menyatakan nilai *Nagelkerke R Square* yakni 19,9%. Hal tersebut artinya variabel independen sekedar bisa menerangkan variabilitas variabel dependen sejumlah 19,8% serta 79,1% lainnya diterangkan variabel lain yang tidak di luar penelitian ini hasil pengaruh yang diakibatkan kelima variabel independen belum bisa memengaruhi seluruhnya variabel dependen.

2. Sampel penelitian ini tidak dibedakan antara perusahaan yang melakukan pergantian auditor karena peraturan dan bukan peraturan mengenai pergantian jasa akuntan publik.

### 5.3 Saran

Dengan mempertimbangkan sejumlah keterbatasan penelitian yang sudah diuraikan, kemudian diberikan saran-saran bagi penelitian berikutnya, di antaranya yakni:

1. Bagi penelitian berikutnya disarankan guna meningkatkan variabel penelitian yang tidak berpengaruh kepada *auditor switching* yakni menggunakan variabel pergantian komite audit, *fee audit*, serta audit delay.
2. Bagi penelitian berikutnya disarankan untuk membedakan antara perusahaan yang melakukan pergantian auditor karena peraturan dan bukan peraturan pergantian jasa akuntan publik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agifari. (2013). *Statistika Induktif: untuk Ekonomi dan Bisnis Prosedur Suatu Penelitian Praktek, Edisi Revisi*. BPFÉ.
- Alisa, I. A., Devi, I. A. R., & Brillyandra, F. (2019). the Effect of Audit Opinion, Change of Management, Financial Distress and Size of a Public Accounting Firm on Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4868>
- Andini, R., Arifati, R., & Saidin. (2016). ANALYSIS OF EFFECT OF AUDIT OPINION, KAP SIZE, FINANCIAL TROUBLE, TURN MANAGEMENT, COMPANY SIZE AND GROWTH COMPANY AUDITOR SWITCHING ON MINING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2011-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–19.
- Anthony, R., & Govindarajan, V. (2012). *Sistem Pengendalian Manajemen (Jilid 2)*. Karisma Publishing Group.
- Aprianti, S., & Hartaty, S. (2016). Pengaruh Ukuran KAP , Ukuran Perusahaan Klien , dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien , terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, IV(1), 45–56.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M., & Jusuf, A. A. (2012). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)* (1st ed.). Salemba Empat.
- Arinta, K. D., & Adiwibowo, S. (2013). ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MENDORONG PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) Studi Pada Perusahaan Publik di Indonesia Tahun 2007 - 2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 390–400.
- Arsih, L., & Asnisykurillah, I. (2015). Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran KAP, dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10.
- Brigham, E., & Houston, P. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Darmayanti, N. (2017). The Effect of Audit Opinion, Financial Distress, Client Size, Management Turn and KAP Size on Auditor Switching. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(2), 237–248. <https://doi.org/10.14414/jebav.v20i2.1125>
- Djamalilleil, S. D. R., Sari, R. N., & Susilatri. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG memengaruhi PERUSAHAAN BERPINDAH KANTOR AKUNTAN PUBLIK ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI TAHUN 2010-2012 ) Oleh Syarifah Dalila Rahmani Djamalilleil Pembimbing : Ria Nelly Sari dan Susilatri Faculty of Economics Ri. *JOM Fekon*, 2(1), 1–18.
- Dwiyanti, R. M. E., & Sabeni, A. (2014). Faktor-Faktor yang memengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 2337–3806.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Building Theories from Case Study Research Published by : Academy of Management Stable. *Academy of Management Review*, 14(4), 532–550.
- Fayol, H. (2010). *Manajemen Public Relations*. PT Elex media komputindo.

- Francis, J. R., & Wilson, E. R. (1988). Auditor Changes: A Joint Test of Theory Relating to Agency Costs and Auditor Differentiation. *Accounting Review*, 63(4), 663–680. <https://doi.org/Article>
- Gamayuni, R. R. (2011). ANALISIS KETEPATAN MODEL ALTMAN SEBAGAI ALAT UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 158–176.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro.
- Giri, E. F. (2010). Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik ( Kap ) Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor Di Indonesia. *SNA XIII*.
- Indri, E. (2012). KEKUATAN RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(2), 101–109.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Khasharmeh, H. A. (2015). Determinants of Auditor Switching in Bahraini’S Listed Companies - an Empirical Study. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 3(11), 73–99. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mardiyah, A. A. (2002). Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor Terhadap Auditor Changes Sebuah Pendekatan dengan Model Kontijensi RPA (Recursive Model Algoritm). *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 3(2), 133–154.
- Pertamy, R. A. F., & Lestari, T. (2018). Pengaruh Audit Tenure , Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 03(02), 159–175.
- Pratitis, Y. T. (2012). AUDITOR SWITCHING: ANALISIS BERDASAR UKURAN KAP, UKURAN KLIEN DAN FINANCIAL DISTRESS. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 457–465.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Suwito, E., & Herawati, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII, September*, 136–146.
- Sya ’ diyah, C., & Riduwan, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perusahaan Melakukan Pergantian Auditor. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(5), 1–21.
- Uslifah, R., & Hanafie, H. (2016). Auditor Switching Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesi. *Assets*, 6(2), 251–267.
- Wasito, Wardayati, S. M., Wahyuni, N. I., Indriani, D., Wijaya, F., & Sari, D. P. W. (2019). Analysis of Factors Affecting Auditor Switching on Manufacturing Issuers. *Proceeding of The3rd International Conference on Accounting, Business & Economics (UII-ICABE 2019)*, 251–261.

- Wati, Y. (2020). Auditor Switching: New Evidence from Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(01), 87–126. <https://doi.org/10.33312/ijar.464>
- Wea, A., & Murdianti, D. (2015). Faktor yang memengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Bisnis Ekonomi*, 22(2).
- Winata, A. S., & Anisykurlillah, I. (2018). Analysis of Factors Affecting Manufacturing Companies in Indonesia Performing a Switching Auditor. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(1), 82–91. <https://doi.org/10.15294/jda.v9i1.11998>





## DAFTAR LAMPIRAN

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan <i>Real Estate &amp; Property</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2014- 2019.	59 Perusahaan
Perusahaan <i>Real Estate &amp; Property</i> yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut dari tahun 2014-2019.	(24) perusahaan
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya secara lengkap.	(0) perusahaan
Jumlah perusahaan sampel	35 perusahaan

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

**Tabel 2**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PA	210	,00	1,00	,1095	,31304
UP	210	25,04	31,67	29,0704	1,51605
PM	210	,00	1,00	,2571	,43810
UK	210	,00	1,00	,2762	,44818
FD	210	,02	1,83	,6237	,44485
Valid N (listwise)	210				

**Tabel 3**

### Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,553	8	,478

**Tabel 4**

### Overall Model Fit Test

<b>-2 Log Likelihood Block Number = 0</b>	<b>-2 Log Likelihood Block Number = 1</b>
151,187	141,108

Sumber : Data Output SPSS, 2020

**Tabel 5**

### Nagel Karke R Square

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	123,141 <sup>a</sup>	,099	,199

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Tabel 6**

### Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 UP	,717	1,395
UK	,810	1,235
PM	,949	1,054
FD	,762	1,312

**Tabel 7**

### Hasil Uji Koefisien Regresi Logit

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
PM	1,518	,508	8,941	1	,003	4,562
UP	-,327	,173	3,587	1	,058	,721
Step 1 <sup>a</sup> FD	-,298	,709	,177	1	,674	,742
UK	-2,207	1,079	4,182	1	,041	,110
Constant	7,253	4,720	2,361	1	,124	1412,265

a. Variable(s) entered on step 1: PM, UP, FD, UK.

